

**Analisis Peran UKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Islam**  
*Analysis of the Role of UKM in Improving Women's Empowerment in an Islamic Perspective*

**Sah Ikhlas**

shahikh77@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID

**Abstrak**

Kaum perempuan juga memiliki peran penting dan aktif dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat. Begitu pula dalam perspektif Islam yang menempatkan perempuan dalam kedudukan yang mulia. Islam sangatlah mendukung perempuan untuk maju dan menjadi instrumen penting bagi kehidupan sosial dan agama. Seperti yang terjadi pada UKM Kencana Jaya, industri kecil yang berkecimpung dalam jasa kerajinan perhiasan emas ini juga ikut serta dalam pemberdayaan perempuan. Karyawan yang bekerja dalam UKM Kencana Jaya sebagian besar merupakan perempuan yang berdomisili di sekitar Desa Paesan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sampel UKM Kencana Jaya sebagai data primer serta didukung beberapa jurnal dan penelitian ilmiah lainnya yang memiliki kesamaan topik dan materi sebagai data sekunder. Dari penelitian ini didapatkan bahwa UKM Kencana Jaya melakukan pemberdayaan perempuan dengan memberikan keterampilan khusus di bidang penggarapan perhiasan emas. Selain itu karyawan perempuan yang bekerja juga mengalami peningkatan perekonomian dimana pendapatan mereka yang terhitung cukup tinggi bahkan melebihi Upah Minimum Daerah (UMR) Pekalongan.

Kata Kunci: Peran UKM, Pemberdayaan Perempuan, dan Perekonomian

**Abstract**

*Women also have an important and active role in the economic development of society. Likewise in the Islamic perspective which places women in a noble position. Islam really supports women to advance and become an important instrument for social and religious life. As happened with UKM Kencana Jaya, this small industry which is involved in gold jewelry craft services also participates in empowering women. Most of the employees who work in UKM Kencana Jaya are women who live around Paesan Village. The method used in this study is a qualitative method with a sample of UKM Kencana Jaya as primary data and supported by several journals and other scientific research that have similar topics and material as secondary data. From this study it was found that UKM Kencana Jaya empowered women by providing special skills in the field of gold jewelery processing. In addition, female employees who work also experience an increase in the economy where their income is considered quite high, even exceeding the Pekalongan Regional Minimum Wage (UMR).*

*Keywords: The Role of SMEs, Women's Empowerment, and the Economy*

**Pendahuluan**

Pesatnya pertumbuhan industri di pasar global maupun pasar domestik berdampak pada meningkatnya persaingan diantara industri-industri tersebut. Perindustrian memungkinkan perekonomian dalam negeri berkembang pesat dan semakin baik, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional (Julianto & Suparno, 2016). Dengan adanya industri diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja

bagi para pekerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Prayoga & Yudi, 2018). Hakim (2016) menambahkan dengan strategi industrialisasi yang tepat merupakan pandangan yang dianggap sebagai sebuah keniscayaan untuk memajukan proses pembangunan di sebuah negara.

Terkait industri kecil, sektor ini memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan kesempatan kerja terutama serta meningkatkan pendapatan. Industri kecil dibutuhkan di pedesaan yang umumnya bercirikan industri kecil, seperti sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti perguruan tinggi (Tingarso, 2014). Industri kecil atau home industry atau juga biasa dikenal sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi saat krisis datang, karena industri kecil tidak memerlukan modal yang terlalu besar, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil (Shofi, 2019).

Industri kecil di banyak negara berkembang seperti Indonesia mampu memberikan kontribusi mencapai 30% - 60% dari seluruh penduduk perkotaan (Permadi, 2015). Dengan strategi yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan industri secara berkelanjutan (Pebrianti & Muta'ali, 2017). Secara umum UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional sehingga pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap tumbuh dan kembangnya (Narendra & Ardani, 2020). Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (the leading sector) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya (Saragih, 2010).

Dalam usaha pengembangan UKM sendiri, kaum perempuan dinilai memiliki potensi yang tinggi untuk terlibat lebih aktif dalam pengembangan usaha mikro yang biasanya dimulai dari sebuah usaha rumahan. Hal ini terbukti, UKM perempuan dianggap mampu bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, dan energi yang menimpa dunia dan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Marthalina, 2018). Ketangguhan perempuan dalam menghadapi krisis pada tahun 1998 merupakan salah satu bukti nyata yang dapat dijadikan contoh.

Perempuan dan industri secara realita merupakan elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Hasugian dan Panggabean (2019) menjelaskan secara garis besar paradigma umum mengenai perempuan dan industrialisasi. Pertama, keterlibatan perempuan dalam industri telah mampu mengangkat derajat perempuan dan kerjanya ke dunia yang lebih kentara, mendobrak struktur patriarkal di dalam rumah dan keluarga, serta memberinya posisi tawar yang lebih baik. Kedua, keterlibatan perempuan dalam industri merupakan suatu hal negatif dan bersifat eksploitatif, karena upah yang rendah tidak adanya perbaikan upah dan kondisi kerja, hubungan dengan laki-laki sering bersifat patriarkal dan sering menjadi sasaran kekerasan seksual. Ketiga, keterlibatan perempuan dalam industri bisa terjadi pada pekerjaan yang sangat eksploitatif tetapi membawa perbaikan posisi sosial dan ekonomi bagi dirinya.

Oleh karenanya pemberdayaan perempuan pada sektor UKM memiliki harapan dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan dari penghasilan serta secara

langsung dapat meningkatkan kualitas perempuan sebagai sumber daya manusia yang berperan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Diperlukan strategi serta peran pemerintah secara langsung agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Strategi atau formula yang tepat harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai (Gunawan & Permadi, 2015).

Dalam Islam sendiri diketahui juga mendorong manusia sebagai Khalifah di bumi untuk berkembang dan meningkatkan kualitas diri termasuk perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki persamaan dan perbedaan yang tidak perlu dipertentangkan. Persamaannya adalah baik laki-laki maupun perempuan sama-sama dikaruniai akal fikiran yang membedakan manusia dengan binatang. Oleh karenanya peningkatan kualitas diri perempuan penting untuk direalisasikan salah satunya dengan pemberdayaan perempuan (Jannah, 2011).

Islam tidak menghilangkan keberadaan wanita sebagai individu. Ia dibolehkan untuk menuntut ilmu, berpendapat, bekerja, mengembangkan hartanya, memimpin sendiri usahanya dan sebagainya (Bahri, 2015).

Melalui pemberdayaan, islam ingin menjadi inspirasi bagi kaum perempuan agar lebih percaya diri dan ikut aktif dalam upaya peningkatan ekonomi. Sehingga paradigma terhadap perempuan yang sebelumnya dianggap sebagai masyarakat yang pasif dan hanya bergantung pada laki-laki selaku kepala rumah tangga sedikit demi sedikit akan berubah. Kaum perempuan dengan karakter dan kelebihanannya merupakan unsur yang penting dan tidak tepat untuk diremehkan (Widianto, 2017).

Salah satu bagian dari industri kecil merupakan sektor industri kerajinan. Dalam kerajinan keterampilan didapat dengan meningkatkan cara atau teknik penggarapan serta memperdalam hasil kualitas kerja seseorang yang akhirnya memiliki keahlian, bahkan kemahiran dalam suatu profesi tertentu (Pratama, 2017)

Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatantangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan termasuk emas. Dari kerajinan emas ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Kerajinan emas merupakan usaha untuk membuat benda-benda aksesoris, atribut atau perhiasan dengan bahan emas atau emas yang dicampur dengan logam lainnya. Sebagaimana jenis kerajinan yang lain, kegiatan ini lebih mengutamakan keterampilan tangan, dengan didukung alat-alat yang relatif sederhana. Emas sendiri merupakan yang padat, lembut, lentur dan mengkilat diantara logam mulia lainnya. Di era saat ini emas sudah tidak asing lagi, karena selain emas batangan emas juga dikembangkan dalam bentuk perhiasan yang bermacam-macam seperti : cincin, kalung, gelang, liontin, anting, dan bros. Oleh karena itu emas memiliki nilai lebih yaitu selain untuk investasi juga bisa digunakan untuk menambah kecantikan dalam penampilan (Adipramita & Cempena, 2019).

Desa Paesan merupakan salah satu daerah sentra usaha kerajinan emas di Pekalongan. Terdapat beberapa bagian dari masyarakat yang berkecimpung dalam usaha kerajinan ini. Usaha emas di desa Paesan sendiri sudah berlangsung bertahun-tahun yang

lalu. Hanya saja jumlah pengrajin sudah semakin berkurang dikarenakan beberapa faktor terutama ekonomi sehingga beberapa pengrajin memilih gulung tikar. Namun tidak dapat dipungkiri usaha kerajinan emas juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa Paesan termasuk kaum perempuan. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui lebih dalam peran serta industri kecil dan bagaimana pemberdayaan perempuan yang ada di dalamnya serta melihat bagaimana Islam memandang pemberdayaan perempuan itu sendiri. Selain itu dari penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi kaum perempuan agar lebih percaya diri dan ikut aktif dalam upaya peningkatan ekonomi. Sehingga paradigma terhadap perempuan yang sebelumnya dianggap sebagai masyarakat yang pasif dan hanya bergantung pada laki-laki selaku kepala rumah tangga sedikit demi sedikit akan berubah. Kaum perempuan dengan karakter dan kelebihanannya merupakan unsur yang penting dan tidak tepat untuk diremehkan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini ialah kaum perempuan yang menjadi pekerja dalam industri kerajinan perhiasan emas di beberapa UMKM di wilayah Kecamatan Kedungwuni. Sedangkan sampel penelitian ialah beberapa pekerja perempuan yang terlibat dalam proses pengerjaan kerajinan perhiasan emas UMKM Kencana Jaya di Desa Paesan yang nantinya dianggap mewakili kaum perempuan pengrajin perhiasan emas sebagai populasi. Kemudian dalam penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel menggunakan cara non-probability sampling. Teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memungkinkan setiap anggota populasi buat dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara tersebut langsung dilakukan secara langsung terhadap pelaku UKM Kencana Jaya sebagai salah satu pengrajin perhiasan emas di wilayah Kecamatan Kedungwuni yang nantinya akan menjadi data primer. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mencari beberapa artikel dan karya ilmiah sebagai sumber sekunder yang dianggap relevan dan mendukung sumber primer itu sendiri.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pemberdayaan Perempuan Dalam Islam

Dalam Islam mengandung ajaran yang memuat aturan-aturan hidup yang sempurna bagi manusia dalam semua aspek kehidupan. Pada prinsipnya sumber daya

terdiri dari tiga unsur yakni, manusia, alam dan modal. Ketiga unsur tersebut harus dijaga keseimbangannya jangan sampai terlalaikan sehingga berakibat pada ketidakstabilan dalam roda kehidupan. Menjadi manusia yang berdaya diperlukan upaya-upaya yang serius serta berkesinambungan sehingga menghasilkan sumber daya manusia produktif. Ada banyak persepsi tentang manusia produktif, antara lain: manusia produktif adalah manusia yang rajin, manusia yang selalu melakukan hal positif dan hasilnya juga bisa dinikmati orang lain, manusia yang menghasilkan sesuatu, melahirkan pikiran yang bermanfaat, tidak konsumtif, manusia yang dapat berkreasi dan berkarya, yang bisa mengembangkan kemampuan diri serta bermanfaat bagi sekitarnya, yang berkarya menciptakan peluang, tidak sepenuhnya tergantung dan penuh inisiatif, yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi orang lain. Intinya adalah manusia yang kreatif, kreatif untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain (Jannah, 2011).

Manusia dipercaya oleh Tuhan sebagai khalifah untuk memegang dan menjalankan amanah dimuka bumi, artinya sumber daya manusia atau insani yang baik dibutuhkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial begitupun halnya untuk kaum perempuan. Salah satu jalan untuk memulai pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena hanya dengan kecerdasan menurut Toffler akan membantu manusia dalam menganalisis problem sehingga mampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri, dan imajinatif. Demikian juga dalam Islâm bahwa orang yang berilmu dan cerdas Allâh swt akan mengangkat derajatnya (Widianto, 2017).

## 2. Industri Kerajinan Perhiasan Emas Kencana Jaya

UKM Kencana Jaya merupakan UKM yang berkecimpung dalam sektor kerajinan perhiasan emas di Desa Paesan merupakan salah satu dari beberapa pengrajin perhiasan emas yang ada di Kecamatan Kedungwuni, Pekalongan. Kencana Jaya termasuk pengrajin yang fokus terhadap produk kerajinan fungsional, yaitu kerajinan atau produk yang dibuat untuk dimanfaatkan dan memiliki tujuan ekonomi dimana nilai fungsinya lebih dominan namun tetap memperhatikan unsur estetikanya (Yopi, 2013). Selain itu emas memiliki nilai lebih yaitu selain untuk investasi juga bisa digunakan untuk menambah kecantikan dalam penampilan (Adipramita & Cempena, 2019).

Dalam hal ini Kencana Jaya berperan sebagai jasa untuk melakukan pembaharuan terhadap perhiasan yang sebelumnya kusam menjadi lebih berkilau. Baik proses penggarapan sampai pemasaran dilakukan dengan berlandaskan profesionalitas. Sarma et al (2014) dalam penelitiannya mengatakan profesionalitas merupakan salah satu strategi pengembangan usaha yang dapat dilakukan oleh pengrajin yaitu dengan cara meningkatkan mutu perilaku usaha dan kemandirian usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan owner atau pemilik dari Kencana Jaya yaitu Hery Pratomo, usaha ini sudah ada sejak puluhan tahun silam dan sekarang merupakan generasi yang ketiga. Saat pertama kali berdiri atau saat

dijalankan oleh generasi pertama UKM Kencana Jaya masih sangat sederhana dan menggunakan alat yang ala kadarnya. Saat itu masih cukup banyak UKM atau pengrajin lain di Desa Paesan, namun satu persatu berguguran gulung tikar sampai akhirnya sekarang jumlahnya bisa dihitung jari. Kencana Jaya sendiri menawarkan jasanya untuk toko-toko emas di wilayah Pekalongan dan sekitarnya seperti Pemalang sampai Batang. Sampai sekarang sudah terdapat beberapa toko emas yang menjadi langganan untuk mempercayakan perhiasannya diolah di Kencana Jaya.

Kencana Jaya termasuk dalam kategori UKM karena memang memiliki karakteristik selayaknya UKM pada umumnya. Conyohnya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan. Serta belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP. Hal tersebut sesuai dengan ciri UKM yang disebutkan Marthalina (2018) melalui karyanya yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. Dalam tulisannya dimuat bagaimana pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pengembangan UMKM di Indonesia”.

### 3. Pemberdayaan Perempuan Dalam UKM Kencana Jaya

Kaum perempuan memiliki peranan cukup besar dalam proses perkembangan industri ini. Bahkan perempuan memiliki porsi besar yaitu  $\frac{2}{3}$  dari jumlah total sembilan pekerja yang aktif setiap harinya. Artinya terdapat kurang lebih enam pekerja perempuan dalam UMKM Kencana Jaya. Mereka diberikan keterampilan serta pengalaman yang sedikit berbeda dari masyarakat pada umumnya, yaitu keterampilan dalam penggarapan perhiasan emas. Selaras dengan pernyataan dari Pratama (2017) yang menyebutkan bahwa keterampilan didapat dari meningkatkan cara atau teknik penggarapan serta memperdalam hasil kualitas kerja seseorang yang akhirnya memiliki keahlian, bahkan kemahiran dalam suatu profesi tertentu.

Kaum perempuan memegang posisi penting dalam proses pengerjaan perhiasan emas yang diolah di Kencana Jaya antara lain; pemolesan, pencucian, penyepuhan, penggarapan, pewarnaan atau variasi, serta cheking akhir. Sama seperti dalam penelitian “Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan” dari Hasugian dan Panggabean (2019). Kontribusi sektor UMKM dalam meningkatkan PDB Indonesia juga tidak luput dari peran perempuan baik sebagai pelaku usaha (pengusaha) maupun sebagai tenaga kerja. Meskipun tidak ada data yang pasti tentang UMKM yang dikelola perempuan, tetapi bisa dikatakan bahwa peran perempuan dalam pengembangan sektor UMKM sangat penting.

Pemolesan merupakan tahapan awal setelah barang atau perhiasan diterima dari toko emas atau pelanggan. Dalam proses ini perhiasan akan dipoles menggunakan alat modern dengan memanfaatkan gaya gesek, sehingga permukaan perhiasan bebas dari kotoran. Selanjutnya perhiasan akan masuk ke proses pencucian, yaitu mencuci perhiasan

dengan cairan pembersih dan menggunakan alat giling yang bekerja seperti mesin cuci pakaian pada umumnya namun dengan ukuran yang jauh lebih kecil. Proses ini bertujuan untuk melarutkan dan membersihkan sisa kotoran yang masih menempel. Kemudian adalah proses penyepuhan, yaitu pelapisan kembali permukaan emas agar mendapat warna yang lebih cerah dan mengkilat. Dalam proses ini pelapisan dilakukan menggunakan metode aliran listrik yang disambungkan ke cairan obat tertentu dengan menambah potongan emas murni sebagai bahan dasarnya. Selanjutnya perhiasan akan dikeringkan melalui proses penggarangan sebelum nantinya masuk ke proses pewarnaan atau variasi. Dalam proses pewarnaan perhiasan emas akan dicat menjadi putih di beberapa bagian yang dianggap akan menambah sisi estetika tersendiri, oleh karenanya proses ini juga disebut sebagai variasi. Tahap akhir dari keseluruhan proses ialah cheking akhir, yaitu proses mengecek serta menghitung kembali kualitas dan kuantitas barang agar jumlahnya masih sama persis seperti awal mula dari toko.

Hampir keseluruhan proses tersebut diisi oleh kaum perempuan. Perempuan merupakan elemen yang tepat guna dalam pengerjaan setiap proses dalam UMKM Kencana Jaya. Alasannya sederhana, kaum perempuan dinilai lebih teliti, ulet, dan sabar dalam bekerja sehingga dianggap cocok berkecimpung dalam dunia kerajinan emas yang membutuhkan standarisasi pekerja dengan tingkat ketelitian dan kesabaran yang tinggi.

#### 4. Peran Industri Kerajinan Emas UKM Kencana Jaya Terhadap Pemberdayaan Perempuan

UKM Kencana Jaya masih bertahan dari generasi pertama sampai sekarang tentunya dikarenakan memiliki dampak perekonomian bagi pelaku usaha yang berada di dalamnya. Pertumbuhan ekonomi khususnya sekitar kawasan sekitar pun akan lebih subur dan terangkat. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan contoh kecil sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Ma'ruf 1 & Wihastuti, 2008).

UKM Kencana Jaya termasuk kedalam golongan industri kecil yang membantu perekonomian masyarakat. Khususnya para karyawan atau pekerja terkhususnya para perempuan yang berdomisili sekitar lokasi. Sesuai yang dikatakan oleh Sitanggang et al (2019) yang menyatakan bahwa industri kecil menempati posisi startegis serta vital dalam perekonomian nasional dan tidak dapat diragukan lagi. Sektor industri kecil merupakan salah satu lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat bahkan diberbagai negara di dunia.

Kencana Jaya mendapat keuntungan dari harga jasa yang dipatok atas setiap perhiasan yang diolah. Dimana masing-masing untuk gelang dan kalung Rp. 4000,00 dan cincin, anting, serta bandul sevesar Rp. 3000,00 serta tarif khusus untuk setiap perhiasan yang dinilai memiliki tingkat kesulitan berbeda. Untuk setiap harinya jumlah rata-rata perhiasan yang masuk minimal berasal dari 15 toko perhiasan di Pekalongan dan

sekitarnya. Untuk jumlah barang atau perhisan setiap tokonya berbeda-beda dan bersifat fluktuatif terkadang naik dan turun.

Dalam keadaan normal rata-rata Kencana Jaya bisa mendapat penghasilan bersih 30 juta setiap bulanya. Sedangkan untuk enam orang pekerjajanya mendapat penghasilan yang relatif sama yaitu dikisaran 2,4 juta setiap bulan. Artinya tiap perempuan yang bekerja di sini memiliki income bersih sekitar Rp. 80.000,00 setiap harinya. Angka tersebut terbilang tinggi untuk wilayah Pekalongan terlebih dengan catatan jam operasional bekerja hanya setengah hari. Selebihnya pekerja perempuan di sini dapat melanjutkan pekerjaan rumah selayaknya seorang ibu pada umumnya. Penghasilan tersebut bahkan lebih besar dari Upah Minimul Regional (UMR) wilayah Pekalongan yang berada dikisaran 2,1 juta per bulan.

Dari gambaran tersebut UKM Kencana Jaya terlihat jelas memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pemberdayaan perempuan baik dari sisi keterampilan serta sisi ekonomi dalam upaya peningkatan taraf hidup keluarga para pekerja perempuan yang terlibat di dalamnya. Hampir sama seperti penelitian Desmawati dan Faiqoh (2021) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen”. Dimana melalui pemberdayaan perempuan tersebut terjadi simbiolisme mutualisme dimana perempuan sebagai pekerja akan membantu peningkatan kinerja UKM. Sebaliknya selain dapat meningkatkan keterampilan kaum perempuan, peran UKM melalui pemberdayaan juga dapat membantu taraf perekonomian para perempuan yang notabene sebelumnya tanpa memiliki skill dan mungkin tingkat pendidikan yang rendah.

## Simpulan

Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa dalam Islam sangat memuliakan perempuan dalam kehidupan sosial dan agama termasuk ekonomi. Islam memperbolehkan wanita menuntut ilmu, berpendapat, bekerja, mengembangkan hartanya, memimpin sendiri usahanya. Salah satunya kerajinan perhiasan emas di Desa merupakan salah satu UKM yang turut serta dalam membantu pemberdayaan perempuan sekitar yaitu dengan meningkatkan perekonomian masyarakat terkhususnya keluarga dari pekerja perempuan di dalamnya. Perempuan di sini juga mendapat keterampilan khusus yang mana dari keterampilan tersebut diharapkan akan menjadi nilai tambah dan menjadi inspirasi perempuan-perempuan lain dalam berperan aktif dalam pertumbuhan perekonomian dan bermanfaat bagi masyarakat.

## Daftar Pustaka

Bahri, A. 2015. Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga). *Jurnal Al-Maiyah*, 8(2).

- Jannah, H. 2011. Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif). *Jurnal KARSA*, 19(2).
- Widianto, A. A. 2017. Islam Dan Praktik Pemberdayaan Perempuan: Studi Terhadap Implementasi Nilai-nilai Islam Dalam Pemberdayaan Perempuan Oleh Yayasan Sahabat Ibu Di Yogyakarta). *Jurnal ASKETIK*, 1(2).
- Adipramita, V., & Cempena, I., B. 2019 .Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Perhiasan Emas Lancar Jaya Sekaran, Lamongan. *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN*, 4(1).
- Julianto, F., T., & Suparno. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2).
- Hakim, M., A. Industrialisasi Di Indonesia: Menuju Kemitraan Yang Islami. *STAIN Kudus*.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1).
- Gunawan, Y., & Permadi, A. 2015. Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica. *Journal of Economics and Policy*, 8(1).
- Sarma, M., Dewe, R., F., & Siregar, R., H. 2014. Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement. *Jurnal Manajemen IKM*, 9(1).
- Qoiry, Kornita, S., E., & Pailis, E., A. 2018. Strategi Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 26(2).
- Marthalina. 2018. Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1).
- Hasugian, F., M., A., & Panggabean, Lenny. 2019. Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada*, 2(2).
- Indiwo, H., E. 2016. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Ukm. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Desmawati, L., & Faiqoh, P. 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Lifelong Education Journal*, 1(1).